

## Pengaruh Pemberian Madu Terhadap Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Trimester III di BPM Ny “T” Kecamatan Purwadadi Kabupaten Subang

Ririn Rianti<sup>1)</sup>, \*Risza Choirunnisa<sup>2)</sup>, Rukmaini<sup>3)</sup>

Program Studi DIV-Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Nasional

Corresponden author: risza.choirunnisa@civitas.unas.ac.id

Received : 3 Agustus 2021

Accepted : 29 Agustus 2021

Published: 30 September 2021

DOI: <https://doi.org/10.37012/jik.v13i2.236>

### ABSTRAK

Dalam kehamilan, anemia bisa berpengaruh buruk terutama saat kehamilan, persalinan dan nifas. Ibu hamil yang menderita anemia memiliki kemungkinan akan mengalami perdarahan post partum. Berdasarkan hasil data di BPM “T” tahun 2020 terdapat Ibu hamil trimester III yang mengalami anemia yaitu sebanyak 30 orang (27,6%). Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melihat pengaruh pemberian madu terhadap kadar hemoglobin ibu hamil trimester III di BPM “T” kecamatan purwadadi kabupaten subang. Metodologi penelitian ini menggunakan quasi eksperimen *group pretest-posttest desain* dengan membagi satu kelompok. Populasi sebanyak 92 orang ibu hamil dan Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang ibu hamil yang mengalami anemia. Teknik pemilihan sampel dengan menggunakan total sampling. Instrumen penelitian terdiri dari dokumentasi dan lembar inform consent. Data dianalisis menggunakan *Dependent t test* untuk mengetahui ada pengaruh atau tidak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat ada pengaruh pemberian madu terhadap kadar hemoglobin dengan hasil signifikansi pada pretest mendapatkan hasil *p-value (Sig)* 0,009 dan posttest didapatkan hasil *p-value (Sig)* 0,550 ( $p < 0.05$ ). Simpulan dan saran yang dapat diberikan yaitu bahwa pemberian madu efektif dalam meningkatkan kadar Hb ibu hamil, maka diharapkan setelah penelitian ini berakhir pihak BPM akan mensosialisasikan terhadap para ibu hamil khususnya yang menderita anemia untuk rutin mengkonsumsi madu untuk meningkatkan kadar ibu hamil.

**Kata Kunci :** Pemberian Madu dan Kadar HB Ibu Hamil Trimester III.

### ABSTRACT

*In pregnancy, anemia can have a negative effect, especially during pregnancy, childbirth and the puerperium. Pregnant women who suffer from anemia are likely to experience postpartum hemorrhage. Based on the results of data in BPM "T" in 2020, there were 30 pregnant women in the third trimester who experienced anemia, as many as 30 people (27.6%). The purpose of this study was to see the effect of giving honey on hemoglobin levels of pregnant women in the third trimester at BPM "T" Purwadadi Subang, Subang Regency. This research methodology uses a quasi-experimental group pretest-posttest design by dividing one group. The population was 92 pregnant women and the sample in this study found 30 pregnant women who had anemia. Sample selection technique using total sampling. The research instrument consisted of documentation and informed consent sheets. The data were analyzed using the Dependent t Test to determine whether there was an effect or not. The results showed that there was an effect of giving honey on hemoglobin levels with significant results in the pretest getting a p-value (Sig) of 0.009 and the posttest getting a p-value (Sig) of 0.550 ( $p < 0.05$ ). Conclusions and suggestions that can be given are that offering honey is effective in increasing Hb levels of pregnant women, it is hoped that after this research ends, BPM will socialize pregnant women, especially those suffering from anemia, to regularly consume honey to increase levels of pregnant women.*

**Key words:** Giving Honey and HB Levels in Third Trimester Pregnant Women.

## PENDAHULUAN

*World Health Organization (WHO)* menyatakan bahwa kesehatan ibu dan anak merupakan salah satu perhatian di dunia. WHO memperkirakan setiap tahun terjadi 210 juta kehamilan di seluruh dunia. Dari jumlah kehamilan tersebut 20 juta perempuan mengalami kesakitan sebagai akibat kehamilan dan persalinan. Di Negara Amerika Serikat tercatat 2.300 jiwa meninggal akibat kecemasan pada fase persalinan . WHO juga memperkirakan setiap tahun sejumlah 500.000 orang meninggal akibat kehamilan dan persalinan.

Angka kematian Ibu (AKI) di Indonesia terus mengalami penurunan meski secara garis besar angka kematian ibu (AKI) di Indonesia yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan dan nifas masih tinggi walaupun di sisi lain sudah terjadi penurunan dari 359/ 100.000 kelahiran hidup pada Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2014 menjadi 273/ 100.000 kelahiran hidup di tahun 2016. Bila di dibandingkan dengan target yang hendak di capai pada tahun 2025, jumlah AKI di Indonesia masih jauh dari yang diharapkan yaitu 125/100.000 kelahiran hidup (DepKes RI, 2016).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia sebesar 48,9 %. Pemberian tablet Fe di Indonesia pada tahun 2018 sebesar 73,2 %. Pada tahun 2017 yang mengalami anemia pada ibu hamil di Jawa Barat sebesar 97% atau sebanyak 942,077. Di kabupaten Subang sendiri sebanyak 114,2%. Anemia pada ibu hamil di Jawa Barat sebesar 97% atau sebanyak 942,077.

Berbagai studi menunjukkan dampak negatif dari anemia akibat kekurangan zat gizi besi terhadap ibu hamil dan janin . Pengaruh anemia zat gizi besi yang terjadi pada ibu hamil yaitu hilangnya keinginan untuk berkonsentrasi, muka tampak pucat, sering merasakan kelelahan dan kurang energi, badan terasa lemas serta mudah mengantuk, serta menurunkan daya tahan tubuh sehingga menyebabkan mudahnya terserang penyakit (Sulistiowati, 2015).

Ada banyak jenis madu contohnya Madu hutan (multifloral) Madu jenis ini bermanfaat untuk mengatasi tekanan darah rendah, meningkatkan nafsu makan, mengobati anemia, rematik, dan mempercepat penyembuhan luka. Madu pollen adalah jenis madu yang bercampur dengan tepung sari bunga. Madu jenis ini bermanfaat untuk meningkatkan daya tahan tubuh, hormon, menyembuhkan keputihan bagi wanita, menyuburkan reproduksi, menghaluskan wajah, dan menghilangkan jerawat. Madu super adalah madu yang bercampur tepung sari bunga dan royal jelly. Madu jenis ini bermanfaat untuk menyembuhkan darah tinggi, jantung, sel tubuh yang rusak, dan mempercepat penyembuhan luka. Pengobatan alternatif lainnya untuk mengatasi anemia kekurangan zat gizi besi dapat memberikan terapi farmakologis yang berasal dari bahan

alam yaitu madu. Madu mengandung mineral - mineral penting seperti kalsium, fosfor, potasium, sodium, besi, magnesium, dan tembaga. Kandungan lainnya yaitu terdapat glukosa 75%, asam organik sebesar 8%, protein, enzim, garam mineral 18%, vitamin, biji renik, minyak, kandungan zat besi yang tinggi yang dapat mengobati penyakit anemia serta mengandung antibiotik (Rista, 2014).

Berdasarkan data di BPM Ny. "T" bahwa penyebab tingginya penderita anemia pada ibu hamil adalah kurang asupan zat besi, terjadinya perdarahan kronik seperti gangguan menstruasi penyakit yang menyebabkan perdarahan pada wanita serta askariasis, ankilostomiasis dan taenia. Umur sel darah merah yang terbatas sekitar 120 hari, sementara sumber pembentukan sel darah yang berjalan lambat. Oleh karena itu penulis tertarik dan bermaksud untuk melakukan penelitian tentang "Pengaruh Pemberian Madu Terhadap Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Trimester III di BPM Ny."T" Kecamatan Purwadadi Kabupaten Subang".

## **METODE**

Desain penelitian ini menggunakan quasi eksperiment *group pretest-posttest desaign*. Yaitu penelitian penelitian yang dilakukan satu kelompok yang diukur sebelum dan sesudah perlakuan Dengan demikian, hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat mengetahui perbedaan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (Sulistyaningsih,2010). Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil trimester III yang mengalami anemia di BPM Bidan Tuti Nurmaryam Kecamatan Purwadadi Kabupaten Subang Tahun 2020. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan oleh peneliti ialah berjumlah 30 orang ibu hamil pada kehamilan trimester III yang di berikan madu (kelompok eksperimen) selama 7 hari dengan kriteria inklusi dan eksklusi tertentu. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan *total sampling* atau dapat di artikan sebagai teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Notoatmodjo, 2010).

Lokasi penelitian di BPM Bidan Tuti Nurmayam pada bulan Juni – Juli Tahun 2020.

Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan bivariat, sebelum dilakukan uji bivariat maka dilakukan uji normalitas data sebagai prasyarat uji parametrik.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Shapiro-wilk dengan cara melihat nilai *aymp sig* (2-tailed) dengan hasil normalitas data pada pretest mendapatkan hasil *p-value* (Sig) 0,009 dan posttest didapatkan hasil *p-value* (Sig) 0,550 yang artinya  $>0,05$  maka dapat dilakukan hasil berdistribusi normal. Maka uji statistik yang digunakan adalah uji parametrik yaitu *Dependet T Test*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Analisis Univariat

Analisis univariat disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan presentase, hasil penelitian pada analisis univariat disajikan sebagai berikut :

**Tabel 1.**  
Rata-rata HB Ibu Hamil sebelum diberikan madu

Rata-rata Hb sebelum Intervensi	Mean	Median	Modus	Std Deviasi	Min-Max	n
	10.29	10.50	10	0.862	9-11	30

Berdasarkan Tabel 1. dapat terlihat bahwa bahwa rata - rata Hb pada ibu hamil sebelum intervensi pemberian madu adalah 10,29 gr/dl dengan Hb terendah 9 gr/dl dan Hb tertinggi 11 gr/dl.

**Tabel 2.**  
Rata-Rata HB Ibu Hamil Sesudah Diberikan Madu

Rata-rata Hb sesudah Intervensi	Mean	Median	Modus	Std Deviasi	Min-Max	n
	12.08	12.00	10	0.783	10-14	30

Berdasarkan tabel 2. diperoleh data bahwa rata - rata Hb pada ibu hamil sesudah intervensi pemberian madu adalah 12.08 gr/dl dengan Hb terendah 10 gr/dl dan Hb tertinggi 14 gr/dl.

#### Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh pemebrian madu terhadap kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III dengan menggunakan analisis Uji Dependen T-Test

**Tabel 3.**  
Pengaruh Pemberian Madu Terhadap Kadar Hemoglobin Pada Ibu hamil Trimester III

Ibu Hamil Trimester III	Mean	Selisih	Standar Deviasi	n	p-value
Sebelum	10.29	1.79	0.862	30	0,000
Sesudah	12.08		0.783	30	

Berdasarkan tabel 3. diatas dapat diketahui bahwa dari 30 ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan madu kadar hemoglobin mengalami kenaikan sebanyak 1.79. Sebelum diberikan madu Kadar Hemoglobin rata-rata (mean) yaitu 10,29 dan sesudah diberikan madu rata-rata (mean) yaitu 12,08.

Pada penelitian ini didapatkan hasil *p-value* sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Hal ini berarti terdapat adanya pengaruh pemberian madu terhadap kadar hemoglobin ibu hamil trimester III.

## **Pembahasan**

### **Analisis Univariat**

#### **Pengaruh pemberian madu terhadap kadar hemoglobin pada Ibu hamil trimester III**

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III sebelum diberikan madu adalah 10,29 gr/dl dengan Hb terendah 9 gr/dl dan Hb tertinggi 11 gr/dl. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kadar Hb ibu hamil trimester III masih ada yang di bawah normal, seperti yang di kemukakan oleh Prawiroharjo (2010) bahwa kadar Hb pada ibu hamil yang dapat dikatakan normal apabila keadaan hemoglobin dalam darah berkisar 11gr – 12gr/ 100ml, yang artinya dalam kondisi ini masih terdapat ibu hamil yang mengalami anemia.

Anemia merupakan suatu keadaan adanya penurunan kadar hemoglobin, hematokrit dan jumlah eritrosit dibawah nilai normal. Pada penderita anemia lebih sering di sebut kurang darah, karena kadar sel darah merah (hemoglobin/Hb) dibawah nilai normal (Yeyeh, dkk, 2010).

Penanggulangan anemia pada ibu hamil dapat dilakukan dengan cara pemberian tablet besi serta peningkatan kualitas makanan sehari-hari. Kebutuhan Fe (zat besi) pada masa wanita hamil yaitu rata-rata mendekati 800mg. Kebutuhan ini terdiri dari 300mg diperlukan untuk janin, dan plasenta serta 500mg lagi digunakan untuk meningkatkan massa hemoglobin maternal. Jadi makin sering wanita mengalami kehamilan dan melahirkan akan makin banyak kehilangan zat besi. Jika persediaan cadangan Fe minimal maka setiap kehamilan akan menguras persediaan Fe tubuh dan akhirnya menimbulkan anemia pada kehamilan berikutnya (Manuaba, 2010).

Naibaho (2011) menambahkan, kebutuhan ibu hamil akan Fe meningkat (untuk pembentukan plasenta dan sel darah merah) sebesar 200-300%. Perkiraan besaran zat besi yang perlu ditimbun selama hamil ialah 1040mg. Dari jumlah ini, 200mg Fe tertahan oleh tubuh ketika melahirkan dan 840mh sisanya hilang. Sebanyak 300mg Fe ditransfer ke janin, dengan 50-75mg untuk pembentukan plasenta, 450 mg untuk menambah jumlah darah merah, dan 200mg lenyap ketika melahirkan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dijelaskan Saefudin (2006) yang mengemukakan bahwa kelompok ibu hamil merupakan salah satu kelompok yang beresiko tinggi mengalami anemia. Hal itu disebabkan karena dalam kehamilan keperluan akan zat-zat makanan bertambah dan terjadi pula perubahan-perubahan dalam darah dan sum-sum tulang. Kebanyakan anemia dalam kehamilan disebabkan defisiensi besi dan perdarahan akut bahkan tidak jarang keduanya saling berhubungan.

### **Pengaruh pemberian madu terhadap kadar hemoglobin pada Ibu hamil trimester**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan telah dianalisis uji normalitas *Shapiro wilk* dan uji *Dependen T Test*. Menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian madu terhadap kadar Hb ibu hamil trimester III diketahui bahwa rata-rata Hb sebelum diberikan madu yaitu rata-rata adalah 10,29 gr/dl, kadar Hb sesudah intervensi pemberian madu adalah 12,08 gr/dl dengan standar deviasi 0,783. Hasil uji statistik *Dependen T-Test* diperoleh *p value* sebesar 0,000, pada *alpha* 0,05 diketahui  $p < \alpha$ , maka dapat disimpulkan adanya pengaruh pemberian madu terhadap kadar Hb sebelum dan sesudah intervensi pemberian madu.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Haddad A. El Rabey (2013) yang melakukan percobaan pada tikus diperoleh peningkatan kadar hemoglobin yang signifikan dalam darah tikus yang mengkonsumsi madu. Pada penelitian akan menggunakan madu murni adalah cairan nektar bunga yang dihisap oleh lebah madu kedalam kantong madu didalam tubuhnya. Nektar bunga yang telah dihisap diolah dalam tubuh lebah dengan dicampur enzim tertentu kemudian dikeluarkan kembali ketempat penyimpanan madu di sarang lebah. Persiapan hewan coba tikus putih diaklimatisasi selama 7 hari sebelum diberikan perlakuan. Madu diberikan sebanyak 3 dosis yaitu dosis pertama 0,25 ml, 0,5 ml dan 0,75 ml pada setiap kelompok tikus putih.

Asumsi peneliti rata rata Hb ibu hamil sebelum dan setelah intervensi antara memiliki peningkatan atau pengaruh, setelah diberikan madu selama 7 hari intervensi ada perbedaan yang bermakna, selain Madu mudah di dapat dan lebih enak untuk di konsumsi oleh warga sekitar, madu juga memiliki kandungan zat besi dan baik untuk dikonsumsi oleh ibu hamil. Peneliti menyarankan kepada ibu hamil untuk mengkonsumsi madu jika tidak bisa minum obat / tablet fe untuk mengurangi anemia. Yang lebih mudah di dapatkan ibu hamil yaitu sayuran hijau seperti bayam, karena relatif murah.

### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh tentang ada pengaruh pemberian madu terhadap kadar hemoglobin ibu hamil trimester III dapat disimpulkan bahwa Dari 30 Ibu hamil sebelum intervensi pemberian madu adalah 10,29 gr/dl dengan Hb terendah 9 gr/dl dan Hb tertinggi 11 gr/dl. Sedangkan setelah intervensi pemberian madu rata-rata Hb ibu hamil adalah 12,08 gr/dl, dengan Hb terendah 10 gr/dl dan Hb tertinggi 14 gr/dl. Terdapat ada pengaruh pemberian madu terhadap kadar Hb pada ibu hamil di BPM Tuti Nurmaryam Kecamatan Purwadadi Kabupaten Subang Tahun 2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian madu efektif dalam meningkatkan kadar Hb ibu hamil, maka diharapkan setelah penelitian ini berakhir pihak BPM

akan mensosialisasikan terhadap para ibu hamil khususnya yang menderita anemia untuk rutin mengkonsumsi madu untuk meningkatkan kadar ibu hamil.

## REFERENSI

1. Aden, 2010 *manfaat dan khasiat madu*, Hanggar Kreaton, Yogyakarta
2. Al Jamili, S., 2010. *Khasiat Madu Dalam Al-qur'an & Sunnah*, Jakarta : Penerbit Cendekia Sentra Muslim.
3. Arisman, (2012). *Anemia Dan Anemia Dalam Kehamilan*. Yogyakarta : Nuha Medika
4. Asrinah,dkk.2010.*Asuhan Kebidanan Masa Kehamilan*.Yogyakarta:Graha Ilmu
5. Bakta, (2011). Buku Pola Konsumsi dan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil di Kabupaten Maros Sulawesi Selatan. *Makara Kesehatan*, 31-36.
6. Bakta, IM., 2007. *Hematologi Klinik Ringkas*, Jakarta : EGC.
7. Dallman, PR., 2010. *Nutrisi Anemia, Dalam: Rudolf AM, Hoffman JIE, Rudolf CD, penyunting*, Rudolps pediatrics, Edisi ke 20, Connecticut : Appleton & Lange
8. Damia, (2012). *Meningkatkan Hemoglobin Darah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
9. Depkes RI (2016). *Profil Kesehatan Indonesia 2016*. Jakarta : Departemen Kesehatan RI
10. Depkes RI. *Profil Kesehatan provinsi jawa barat 2017* : Departemen Kesehatan RI.
11. Dewi, (2011). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT Bina Pustaka
12. Dieny FF. (2014). *Permasalahan Gizi pada Remaja Putri*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
13. Dyah, 2011. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Anemia Gizi Besi Pada Siswi Smu Di Wilayah Dki Jakarta*. Skripsi, Universitas Indonesia, Jakarta.
14. El Rabey, Al-Seeni, Al-Solamy. (2013). *Bee's Honey Protects the Liver of Male Rats against Melamine Toxicity*. *Biomed Research International*, Vol 2013, ID 786051.
15. Fatimah, (2011). *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia
16. Febrianti. (2013). Lama Haid Dan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, Vol. 4 No. 1.
17. Gibson, (2014). Faktor yang Berhubungan dengan Anemia Gizi pada Ibu Hamil di Puskesmas Jalaksana Kuningan Tahun 2010. *Jurnal Kesehatan Kartika*. Kuningan

18. Haqiqi, FN. (2015). *Efek Pemberian Madu Hutan terhadap Mukosa Gaster yang Diinduksi Ibuprofen Suspensi. Majority* Vol. 4, No. 8.
19. Indartanti D dan Kartini A. (2014). Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri. *Journal of Nutrition College, Vol. 3, No 2*
20. Manuaba, (2011). *Asuhan Kehamilan untuk kebidanan*. Jakarta : Salemba Medika
21. Manuaba. (2008). *Ilmu kebidanan penyakit kandungan dan keluarga berencana untuk pendidikan bidan*. Buku Kedokteran. Jakarta : EGC.
22. Martini. (2015). Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di Man 1 Metro. *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai Vol. VIII, No. 1*.
23. Notoatmodjo, (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Edisi revisi. Jakarta: Rineka Cipta
24. Nursalam. (2003). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
25. Prawirohardjo, S. (2011). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : PT Bina Pustaka
26. Rista, Yuziani. *Efektivitas madu terhadap peningkatan Hb pada tikus putih*. JESBIO.
27. Rochmah, S. (2013). *Faktor- Faktor Yang Berpengaruh Pada Status Anemia Remaja Putri Di SMAN 13 Kota Tangerang Provinsi Banten*. FKM UI.
28. Romauli, (2011). *Asuhan kehamilan Kebidanan*. Yogyakarta: Pustaka baru press
29. Sugiono, (2012). *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia
30. Sulistyawati, A . (2014). *Asuhan Kebidanan pada Masa Kehamilan*. Jakarta.
31. Umami Hani, (2011). *Asuhan Kehamilan untuk kebidanan* . Yogyakarta : Nuha Medika.jo
32. Vivian dan Tri Sunarsih, (2011). *Ilmu Kebidanan pada kehamilan fisiologis*. Jakarta: EGC Yogyakarta, Smile-Book.